

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI ERA TEKNOLOGI MODERN

Intan Nurrisma¹, Inayatillah²

¹ Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

² Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: intannurrisma13@gmail.com, inayatillah.ar@ar-raniry.ac.id

Riwayat Artikel:

Diajukan: Januari 2026

Diterima: Februari 2026

Diterbitkan: Maret 2026

Abstract

The development of digital media and Artificial Intelligence (AI) has brought fundamental changes to various aspects of human life, including education, da'wah, and religious practices. On the one hand, digital technology provides easier access to information, learning efficiency, and opportunities for the transformation of Islamic education. On the other hand, it also presents serious challenges in the form of ethical crises, moral degradation, dehumanization, and the potential distortion of spiritual values. This article aims to analyze the integration of Islamic values in the utilization of digital media and AI in the modern technological era as an effort to maintain a balance between technological advancement and human values. This study employs a qualitative approach using a library research method by examining primary and secondary sources, including the Qur'an, Hadith, classical Islamic texts, and contemporary scholarly literature related to Islamic ethics and technology. The discussion reveals that Islamic values such as tawhid, trust (amanah), justice, responsibility, and noble character, grounded in the framework of maqāṣid al-sharī'ah, can serve as an ethical foundation for the development and utilization of digital media and AI. The integration of these values is essential to ensure that technology functions as a means of public welfare rather than merely a tool of technical efficiency, thereby remaining aligned with Islamic spiritual and humanitarian objectives.

Keywords: *Islamic Values, Digital Media, Artificial Intelligence, Islamic Ethics, Modern Technology.*

Abstrak

Perkembangan media digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan, dakwah, dan praktik keagamaan. Teknologi digital di satu sisi memberikan kemudahan akses informasi, efisiensi pembelajaran, serta peluang transformasi pendidikan Islam, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan serius berupa krisis etika, degradasi moral, dehumanisasi, serta potensi penyimpangan nilai spiritual. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan media digital dan AI di era teknologi modern sebagai upaya menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai kemanusiaan. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*), dengan menganalisis

sumber primer dan sekunder berupa Al-Qur'an, hadis, kitab klasik, serta literatur ilmiah kontemporer terkait etika Islam dan teknologi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, keadilan, tanggung jawab, dan akhlak mulia, yang berlandaskan *maqāṣid al-syarī'ah*, dapat menjadi kerangka etis dalam pengembangan dan pemanfaatan media digital dan AI. Integrasi nilai-nilai tersebut penting untuk memastikan bahwa teknologi berfungsi sebagai sarana kemaslahatan, bukan sekadar alat efisiensi teknis, sehingga tetap selaras dengan tujuan spiritual dan kemanusiaan Islam.

Kata kunci: Nilai-Nilai Islam, Media Digital, *Artificial Intelligence*, Etika Islam, Teknologi Modern.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam hampir semua aspek kehidupan manusia. Era digital ini ditandai dengan kemajuan pesat dalam bidang komunikasi, informasi, dan teknologi yang mempengaruhi pola interaksi sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Teknologi digital, seperti internet, kecerdasan buatan (AI), dan *Internet of Things*, telah mengubah cara manusia bekerja, belajar, dan berinteraksi, menciptakan peluang serta tantangan baru dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama yang komprehensif memiliki panduan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penggunaan teknologi di era digital menjadi penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diajarkan dalam Islam.

Perkembangan teknologi digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) juga merupakan salah satu fenomena paling signifikan dalam peradaban modern. Transformasi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, belajar, bekerja, dan mengakses informasi secara cepat dan masif. Dalam konteks pendidikan dan kehidupan keagamaan, media digital dan AI membuka peluang besar bagi inovasi pembelajaran, perluasan dakwah, serta penguatan literasi keislaman yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Namun demikian, kemajuan teknologi tersebut tidak terlepas dari berbagai persoalan etis dan moral, seperti penyebaran disinformasi, degradasi adab digital, ketergantungan teknologi, serta potensi dehumanisasi akibat dominasi sistem algoritmik.

Sejumlah studi telah mengamati integrasi nilai Islam dalam media digital dan pendidikan, tetapi fokusnya masih terbatas pada media pembelajaran dan karakter generasi muda. Penelitian tentang integrasi nilai Islam dalam desain pembelajaran PAI berbasis teknologi digital misalnya menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius dalam media pembelajaran dapat memperkuat kesadaran spiritual sekaligus keterampilan digital peserta didik. (Al-Mustaqbal 2023). Di sisi lain, kajian mengenai AI masih didominasi oleh perspektif teknis maupun pedagogis, dengan sedikit perhatian pada aspek etika dan nilai moral dari sudut pandang Islam secara komprehensif. Studi terbaru tentang AI dalam pendidikan Islam menyoroti tren penggunaan dan tantangan implementasinya, tetapi belum secara mendalam mengaitkan AI dengan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai kerangka etika utama (Riset Press 2024).

Sementara itu, pemikiran kontemporer tentang *maqāṣid al-syarī'ah* memberikan landasan normatif kuat untuk menilai teknologi modern. Konsep *maqāṣid*, yang menekankan perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, telah diusulkan sebagai kerangka evaluatif dalam etika AI untuk menjaga kesejahteraan umat dan mencegah dampak negatif teknologi. Namun, kajian tersebut pun umumnya masih bersifat konseptual dan belum menjelajah secara integratif bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan secara simultan dalam konteks media digital dan AI.

Berdasarkan telaah tersebut, dapat diidentifikasi celah penelitian (*research gap*), yakni belum adanya kajian yang secara komprehensif mengintegrasikan media digital dan AI dengan nilai-nilai Islam menggunakan *maqāṣid al-syarī'ah* sebagai kerangka etika utama. Sebagian penelitian membahas media digital tanpa mengaitkannya dengan AI, sementara kajian tentang AI cenderung mengabaikan dimensi nilai dan etika Islam secara holistik.

Oleh karena itu, artikel ini berupaya menganalisis integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan media digital dan kecerdasan buatan dengan pendekatan kualitatif studi pustaka, serta merumuskan kerangka etika teknologi yang berpijak pada *maqāṣid al-syarī'ah*. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual integratif yang memposisikan media digital dan AI sebagai sarana (*wasilah*) yang harus diarahkan oleh nilai tauhid, amanah, keadilan, tanggung jawab, serta akhlak mulia untuk mewujudkan kemaslahatan dan mencegah kemudharatan di era digital. Dengan pendekatan ini, teknologi tidak hanya dilihat sebagai alat efisiensi teknis tetapi juga sebagai instrumen penguatan dakwah, pendidikan karakter, dan peradaban Islam yang humanis dan berkeadaban.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah menggali, memahami, dan menganalisis konsep, nilai, serta pemikiran yang terdapat dalam berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi digital dan Artificial Intelligence (AI). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap makna, prinsip, serta perspektif normatif dan konseptual yang berkembang dalam khazanah keilmuan Islam dan kajian teknologi.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur primer dan sekunder, antara lain Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab klasik, buku ilmiah, serta artikel jurnal yang membahas nilai-nilai Islam, etika teknologi, media digital, dan Artificial Intelligence. Literatur tersebut dipilih secara selektif berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana Islam memandang perkembangan teknologi dan bagaimana nilai-nilai keislaman dapat dijadikan landasan etis dalam penggunaannya.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menafsirkan berbagai pandangan serta konsep yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka untuk

menemukan pola, keterkaitan, dan relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks teknologi digital dan AI. Melalui proses ini, penelitian diharapkan mampu merumuskan suatu kerangka pemahaman yang integratif antara ajaran Islam dan perkembangan teknologi modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Islam merupakan prinsip dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut mencakup dimensi akidah, syariah, dan akhlak yang saling terintegrasi. Tauhid menjadi landasan utama yang menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk pemanfaatan teknologi, harus berorientasi pada penghambaan kepada Allah SWT. Selain itu, nilai amanah mengajarkan tanggung jawab moral dalam setiap tindakan, sedangkan keadilan menuntut perlakuan yang adil dan tidak merugikan pihak lain.

Dalam perspektif Islam, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diarahkan pada pencapaian kemaslahatan (*maslahah*) dan pencegahan kemudharatan (*mafsadah*). Prinsip ini sejalan dengan *maqāṣid al-syarī'ah* yang menekankan perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dengan demikian, nilai-nilai Islam memiliki peran strategis dalam membimbing manusia agar tidak terjebak pada penggunaan teknologi yang merusak nilai kemanusiaan. Selain itu, nilai amanah dan tanggung jawab moral menuntut pengguna dan pengembang AI untuk bersikap jujur, adil, serta menjaga kepercayaan publik, terutama dalam pengelolaan data dan informasi digital. Prinsip ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad Saw:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ أَلَمْ يَأْمُرْ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya" (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi digital dengan berbagai cara dengan memanfaatkan platform online untuk berdakwah, meningkatkan literasi agama, serta menjaga etika dalam interaksi digital. Dari segi etika, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, menjaga privasi dan tanggung jawab diterapkan dalam aktivitas digital. Era digital seharusnya tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan peluang untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam era digital menuntut adanya kesadaran kritis (*critical awareness*) dan sikap moderat dalam menyikapi arus informasi yang begitu cepat dan masif. Nilai tabayyun (klarifikasi) menjadi sangat relevan untuk mencegah penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten yang dapat merusak persatuan sosial. Sementara itu, nilai ihsan mendorong umat Islam untuk menggunakan teknologi secara produktif, kreatif, dan membawa manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat luas. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya berorientasi pada kecanggihan teknis, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan etika, dan perwujudan peradaban digital yang berkeadaban sesuai dengan ajaran Islam.

Media Digital dan Artificial Intelligence

Media digital dan *artificial intelligence* (AI) merupakan dua elemen utama dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era kontemporer. *Artificial Intelligence* adalah teknologi yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia melalui algoritma dan pemrosesan data. AI digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, industri, dan layanan publik. Dalam konteks media digital, AI berperan penting dalam proses personalisasi konten, sistem rekomendasi, analisis perilaku pengguna, serta otomatisasi produksi dan distribusi informasi. Integrasi AI menjadikan media digital tidak lagi bersifat pasif, melainkan adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna, sehingga mampu menyajikan informasi yang lebih relevan, efisien, dan kontekstual. Meskipun memberikan banyak manfaat, media digital dan AI juga menghadirkan tantangan serius, terutama terkait etika, privasi, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerangka nilai yang mampu mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tidak menyimpang dari tujuan kemanusiaan (KOMITEK, 2024).

Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*) adalah kemampuan mesin atau sistem komputer untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya dilakukan manusia, seperti berpikir secara logis, belajar dari data, mengenali pola, dan membuat keputusan. (Nurhayati, 2024) Dalam konteks digitalisasi keagamaan, AI mulai digunakan dalam pengembangan aplikasi tafsir Al-Qur'an, chatbot fiqh, sistem deteksi fatwa, dan media pembelajaran Islam yang interaktif. Meski punya potensi besar dalam meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas, AI juga membawa beberapa masalah. Salah satunya adalah algokrasi, yaitu kondisi di mana algoritma mulai mengambil keputusan yang sebelumnya diatur oleh nilai-nilai moral dan manusiawi (Supangat, 2024).

Perkembangan media digital dan *artificial intelligence* (AI) menunjukkan kemajuan yang sangat pesat seiring dengan meningkatnya penetrasi internet dan teknologi komputasi dalam kehidupan manusia. Media digital kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi telah menjadi ruang utama aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, dan keagamaan. AI berperan sebagai sistem pendukung yang mengelola data dalam jumlah besar, memungkinkan proses personalisasi konten, otomatisasi layanan, serta pengambilan keputusan berbasis algoritma. Integrasi media digital dan AI ini menjadikan teknologi semakin adaptif terhadap kebutuhan pengguna dan membentuk pola baru dalam cara manusia belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi di ruang digital.

Dalam praktiknya, penggunaan media digital dan AI telah memberikan banyak manfaat bagi manusia, terutama dalam hal efisiensi, aksesibilitas, dan kemudahan layanan. AI dimanfaatkan dalam sistem rekomendasi media sosial, pembelajaran digital adaptif, asisten virtual, hingga pengelolaan informasi keagamaan berbasis aplikasi. Kehadiran teknologi ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih cepat, relevan, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan individu. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap sistem digital juga berpotensi menggeser peran manusia sebagai subjek utama, karena banyak keputusan sehari-hari mulai diserahkan kepada sistem *algoritmik* yang bekerja secara otomatis dan tertutup (OECD, 2024).

Di sisi lain, perkembangan media digital dan AI juga membawa ancaman serius bagi kehidupan manusia, terutama terkait etika, privasi, dan kebebasan individu. Dominasi *algoritma* dalam mengatur arus informasi dapat memicu fenomena algokrasi, yaitu kondisi ketika keputusan sosial, kultural, dan bahkan moral lebih banyak ditentukan oleh sistem algoritma daripada pertimbangan nilai kemanusiaan. Selain itu, praktik pengumpulan dan eksploitasi data pengguna dalam skala besar berpotensi menimbulkan pelanggaran privasi, manipulasi opini publik, serta kontrol sosial yang bersifat tersembunyi. Oleh karena itu, perkembangan media digital dan AI memerlukan pengawasan serta kerangka nilai yang kuat agar tetap berpihak pada martabat dan kemanusiaan manusia (Ilyas, H. H, 2018).

Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Media Digital dan AI

Integrasi nilai-nilai Islam dalam media digital dan *artificial intelligence* (AI) merupakan upaya strategis untuk mengarahkan pemanfaatan teknologi modern agar selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Media digital dan AI tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia kontemporer, termasuk dalam bidang pendidikan, dakwah, dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, Islam hadir sebagai kerangka etis yang membimbing penggunaan teknologi agar tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan inovasi, tetapi juga pada kemaslahatan dan nilai kemanusiaan. Nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan *tabayyun* menjadi landasan utama dalam mengintegrasikan teknologi digital dan AI secara etis dan bermakna.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam media digital dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip *tabayyun* dalam menerima dan menyebarkan informasi. Prinsip *tabayyun* menjadi sangat relevan dalam menerima dan menyebarkan informasi guna mencegah hoaks, fitnah, dan disinformasi yang marak di media sosial. Selain itu, etika komunikasi Islami menuntut kesantunan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam bermedia digital. Dengan demikian, media digital dapat menjadi sarana dakwah dan pendidikan yang konstruktif. Integrasi nilai Islam dalam teknologi digital merupakan strategi untuk menjadikan media modern sebagai alat dakwah dan pendidikan karakter. Tantangan etika penggunaan media sosial juga menjadi perhatian utama dalam proses ini (Rohmat, M. 2022).

Seiring berkembangnya teknologi, *artificial intelligence* juga mulai terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan keagamaan. Dalam perspektif Islam, pengembangan dan penggunaan AI harus berorientasi pada prinsip keadilan dan kemaslahatan (*maṣlaḥah*). Prinsip amanah dan tanggung jawab menuntut para pengembang dan pengguna AI untuk memastikan bahwa teknologi tersebut tidak merugikan pihak tertentu dan tetap menghormati nilai kemanusiaan. AI yang bekerja melalui machine learning, natural language processing, dan big data harus diarahkan untuk membantu manusia, bukan menggantikan peran moral dan spiritualnya. (Alfi, dkk. 2022). Dalam konteks modern, AI sudah tertanam dalam banyak aspek kehidupan seperti kendaraan otonom, sistem rekomendasi belanja, asisten virtual, hingga sistem pendeteksi wajah (Akmal, H., & Susanto, H. 2018).

AI dapat dipahami sebagai bentuk *ijtihad* teknologi, yaitu upaya kreatif manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Namun, *ijtihad* teknologi tersebut harus dibatasi oleh norma-norma etis dan nilai syariat. Al-Qur'an mengingatkan manusia agar tidak menjatuhkan diri ke dalam kebinasaan (QS. al-Baqarah [2]: 195), yang menjadi peringatan bahwa kemajuan teknologi

tanpa kendali moral dapat membawa dampak destruktif. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran ulama kontemporer seperti Osman Bakar yang menegaskan bahwa inovasi sains dan teknologi harus berpijak pada *maqāṣid al-syarī'ah* agar tetap menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Dalam bidang pendidikan Islam, integrasi media digital dan AI membuka peluang besar sekaligus tantangan. AI dapat dimanfaatkan untuk personalisasi pembelajaran, pengelolaan data pendidikan yang lebih efisien, penyediaan materi ajar interaktif, serta pengembangan media pembelajaran Islami seperti aplikasi hafalan Al-Qur'an, animasi kisah Nabi, chatbot pembelajaran, dan kuis interaktif berbasis nilai keislaman. Teknologi yang dibingkai dengan konten Islami dapat menjadi alat dakwah sekaligus sarana pendidikan karakter (Rohmad M. 2022). Dengan pemanfaatan yang tepat, teknologi ini dapat memperkuat pendidikan karakter Islami dengan menanamkan nilai integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin dalam penggunaan teknologi (Nurdin & Imawan. 2023).

Namun demikian, penggunaan media digital dan AI juga menghadirkan tantangan serius, seperti berkurangnya interaksi sosial, melemahnya empati, ketergantungan berlebihan pada teknologi, serta kesulitan dalam mentransmisikan nilai-nilai spiritual seperti tauhid, sabar, syukur, dan tawakal secara mendalam. Selain itu, dominasi algoritma dalam pengambilan keputusan berpotensi memunculkan algokrasi yang menggeser peran manusia sebagai subjek moral. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam media digital dan AI harus dilakukan secara sadar, terarah, dan kolaboratif antara guru, orang tua, ulama, pengembang teknologi, dan lembaga pendidikan (Mambu, dkk. 2023).

Adapun Peluang *Artificial Intelligence* dalam Pendidikan Islam untuk meningkatkan pembelajaran dan manajemen pendidikan telah muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi, khususnya AI (Khomsinnudin, K. 2024). AI merupakan salah satu teknologi luar biasa yang hadir di era globalisasi ini, tentunya banyak kelebihan-kelebihan yang diberikan untuk mempermudah aktivitas manusia. Selain itu hasil penelitian dalam artikel Singgih menyatakan bahwa terdapat peluang AI dalam pendidikan Islam, yaitu: (Purnomo, S. A. 2024) (1) Efisiensi pembelajaran, (2) Aksesibilitas materi, (3) Integrasi teknologi, (4) Pengembangan kurikulum dan (5) Pengembangan pendidikan berbasis ibadah.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam media digital dan *artificial intelligence* bukan sekadar adaptasi teknologi, melainkan proses internalisasi nilai yang bertujuan menciptakan generasi Muslim yang religius, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Teknologi diposisikan sebagai sarana, bukan tujuan, yang harus senantiasa berada dalam koridor etika dan nilai-nilai Islam demi terwujudnya peradaban digital yang berkeadaban.

Etika Islam dalam Teknologi

Etika Islam (*al-akhlaq al-Islamiyyah*) merupakan sistem nilai dan norma moral yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, serta ijtihad ulama, yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka epistemologi dan ontologi Islam (Ilyas, H. H. 2018). Etika ini bersifat normatif sekaligus spiritual mengatur perilaku manusia dengan tujuan akhir ridha Allah dan masalah bagi umat. Dalam konteks teknologi dan keilmuan modern seperti kecerdasan buatan (AI), etika Islam berfungsi sebagai panduan moral dan arah epistemik, memastikan bahwa inovasi tetap berjalan dalam koridor nilai-nilai syariah (Sulaeman, dkk. 2024). Salah

satu fondasi utama dalam etika Islam adalah *maqashid syariah*, yaitu menjaga agama (din), jiwa (nafs), akal ('aql), keturunan (nasl), dan harta (mal) (Al Mustaqim, D. 2023).

Etika Islam dalam teknologi berangkat dari prinsip bahwa teknologi adalah alat (*wasilah*), bukan tujuan. Penggunaannya harus diarahkan untuk kebaikan dan kemaslahatan umat manusia. Prinsip etika Islam menekankan keseimbangan antara kemajuan material dan spiritual, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dalam konteks ini, teknologi harus digunakan secara bijak, adil, dan bertanggung jawab. Etika Islam memberikan kerangka kerja moral yang kuat dalam penggunaan teknologi digital. Etika Islam juga mendorong sikap amanah, tanggung jawab, dan kejujuran dalam membangun sistem digital termasuk dalam pengembangan algoritma, AI, dan media sosial. Kebijakan etika yang jelas, melibatkan komunitas pendidikan dan evaluasi berkelanjutan menjadi kunci agar integrasi AI tidak menimbulkan ketimpangan sosial maupun erosi nilai keislaman. Ayat Al-Qur'an yang Relevan:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.”(QS. Al-Isra' [17]: 36)

Ayat ini mengajarkan agar manusia berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi, termasuk kecerdasan buatan. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan AI harus disertai dengan tanggung jawab moral dan spiritual agar tidak melanggar nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, ayat ini menegaskan bahwa setiap tindakan dan penggunaan ilmu harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah, termasuk dalam memanfaatkan teknologi modern seperti AI.

Sedangkan dalam perspektif Islam, perubahan etika sosial di era digital menuntut penguatan kembali nilai adab, tasamuh, dan *akhlaq al-karimah*. Adab dalam Islam tidak hanya mencakup tata krama lahiriah, tetapi juga sikap batin yang dilandasi oleh kesadaran spiritual terhadap Allah. Tasamuh menuntun manusia untuk menghargai perbedaan di ruang digital yang plural, sementara *akhlaq al-karimah* menjadi dasar bagi perilaku yang beradab dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, Islam tidak menolak transformasi digital, tetapi mengajarkan bagaimana kemajuan teknologi harus diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan. Digitalisasi tanpa adab akan menimbulkan moral vacuum, sedangkan digitalisasi yang dibingkai oleh etika Islam akan melahirkan masyarakat madani yang berperadaban.

Adapun Manfaat Nilai-nilai Islam dalam Era Teknologi, Penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks digital memiliki dampak positif yang nyata dalam mengurangi dampak negatif teknologi. Sintesis Kerangka Etika AI Berbasis *Maqashid al-Syariah* memiliki lima prinsip operasional sebagai kerangka etika Islam dalam pengembangan dan penggunaan AI: (1) Transparansi Sistem AI harus dapat diawasi dan dipahami oleh manusia. Prinsip ini diturunkan dari *hifz al-'aql* dan *al-'adl*. (2) Keadilan Algoritmik Audit dan evaluasi algoritma secara berkala harus dilakukan untuk mencegah bias dan diskriminasi. Ini merupakan implementasi konkret dari prinsip *al-'adl* dan *hifz al-nafs*. (3) Perlindungan Privasi Prinsip

hurmatul insan (kehormatan manusia) menuntut bahwa data pribadi harus dijaga dan tidak boleh disalahgunakan. Ini terhubung erat dengan *hifz al-‘aql dan hifz al-nafs*. (4) Masalah sebagai Tujuan Utama Teknologi AI hanya layak dikembangkan jika manfaat nyatanya lebih besar dari mudaratnya. (5) *Akuntabilitas* Moral dan Syariah Setiap pihak yang terlibat dalam desain, distribusi, dan penggunaan AI harus memiliki tanggung jawab hukum dan moral.

Implikasi Integrasi Nilai Islam dalam Teknologi Modern

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan media digital dan AI memiliki implikasi positif terhadap penguatan karakter dan moral masyarakat. Teknologi yang dikembangkan dan digunakan berdasarkan nilai Islam dapat berkontribusi pada terciptanya peradaban digital yang beretika, adil, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Integrasi AI dalam pendidikan Islam juga berdampak sosial dan intelektual, termasuk peluang memperluas akses pendidikan ke wilayah terpinggirkan, meningkatkan inklusivitas dan adaptasi pembelajaran sesuai kecepatan masing-masing siswa. (Ubaidillah, M., & Ulliyah, N. 2025) Namun implikasi transformasi tersebut mengandung risiko ketimpangan jika lembaga dengan sumber daya rendah tertinggal dalam adopsi teknologi ini. Maka pendidikan Islam di era disrupsi digital harus mengembangkan strategi yang adil, merata dan berorientasi nilai.

Integrasi teknologi kecerdasan buatan (AI) ke dalam lembaga pendidikan Islam telah mulai menunjukkan langkah praktis melalui penerapan sistem pembelajaran adaptif, *chatbots* pendidikan, dan manajemen akademik yang otomatis. Sebagai implikasi, lembaga Islam harus memperbarui kebijakan kurikulum agar mencakup integrasi AI sebagai bagian dari proses pembelajaran dan evaluasi. Tantangan muncul ketika nilai-keislaman, akhlak, dan tujuan pendidikan Islam tidak diintegrasikan dalam desain kurikulum teknologi tersebut. Oleh karena itu transformasi pendidikan Islam melalui AI bukan sekadar teknologi, tetapi juga memperkuat karakter dan spiritualitas siswa.

Akhirnya, transformasi pendidikan Islam di era disrupsi digital melalui AI menuntut kesadaran bahwa inovasi teknologi harus diselaraskan dengan nilai-etika Islam: keadilan, amanah, transparansi, dan pelibatan manusia sebagai pusat pembelajaran. Implementasi AI dalam pendidikan Islam bukan semata teknologi, tetapi bagaimana sistem tersebut mencerminkan visi pembentukan insan kamil dan memperkuat hubungan manusia Tuhan serta manusia-manusia. (Suryana, dkk. 2024) Implikasi jangka panjang dari integrasi AI ini adalah perubahan paradigma pendidikan yang lebih dinamis, adaptif, namun tetap berakar pada tradisi Islam.

Implementasi AI harus didasarkan pada nilai tauhid, amanah, dan rahmah, agar kemajuan teknologi tidak mengaburkan hakikat manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian, implikasi integrasi AI tidak hanya berupa efisiensi dan inovasi, tetapi juga pergeseran paradigma menuju pendidikan Islam yang lebih holistik, spiritual, dan relevan dengan tantangan zaman. Pendidikan Islam masa depan adalah pendidikan yang mampu menggabungkan kecerdasan buatan dengan kecerdasan hati, sehingga teknologi menjadi sarana penguat nilai, bukan pengganti peran guru. Integrasi semacam ini akan menjadikan pendidikan Islam lebih siap menghadapi disrupsi digital tanpa kehilangan esensi nilai-nilai ketauhidan dan kemanusiaan (Hasniati, dkk. 2025).

KESIMPULAN

Perkembangan media digital dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan Islam, dakwah, dan pembentukan karakter umat. Teknologi ini menawarkan peluang strategis untuk meningkatkan akses pembelajaran, efisiensi pendidikan, serta penguatan literasi keislaman yang relevan dengan kebutuhan generasi digital. Namun, di balik peluang tersebut terdapat tantangan serius berupa krisis etika, degradasi adab, dehumanisasi, dan potensi penyimpangan nilai spiritual apabila teknologi digunakan tanpa landasan moral yang kuat.

Perkembangan kecerdasan buatan (AI) memberikan peluang besar bagi kemajuan studi Islam, dakwah, dan pendidikan berbasis digital. Terutama dalam integrasi nilai-nilai keislaman menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, keadilan, tanggung jawab, dan akhlak mulia, yang berakar pada *maqāṣid al-syarī'ah*, dapat menjadi kerangka etis yang komprehensif dalam pengembangan dan pemanfaatan media digital dan AI. Integrasi nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pembatas, tetapi juga sebagai pemandu normatif yang mengarahkan teknologi agar berorientasi pada kemaslahatan umat, penghormatan terhadap martabat manusia, serta keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Dengan demikian, pemanfaatan media digital dan AI dalam perspektif Islam harus dipahami sebagai sarana (*wasilah*), bukan tujuan akhir. Sinergi antara pengembang teknologi, pendidik, ulama, dan lembaga pendidikan Islam menjadi kunci dalam memastikan bahwa transformasi digital berjalan sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Integrasi yang tepat akan menjadikan teknologi sebagai instrumen penguat dakwah, pendidikan karakter, dan peradaban Islam yang beradab, humanis, dan *rahmatan lil 'alamin* di era teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mustaqim, D. (2023). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Sebagai Pendorong Ekonomi Berkelanjutan Berbasis Maqashid Syariah. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(1), 26-43.
- Alfi, A. M., Febriasari, A., & Azka, J. N. (2023). Transformasi pendidikan agama islam melalui teknologi. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4), 511-522.
- Aziz, R. A., Fitriyanti, Y., Darnoto, D., & Rohman, F. (2023). Tantangan Pendidikan Karakter Islami Di Era Teknologi Artificial Intelligence. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1).
- Akmal, H., & Susanto, H. (2018). Efektivitas penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis mobile smartphone sebagai media pengenalan sejarah lokal masa revolusi fisik Di Kalimantan Selatan Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Historia*, 6(2), 197-206. (12)

- Firman Aziz, Sudarmadi Putra, dan Desi Trianita, "THE EFFECT OF VIRTUAL THERAPY ON ANXIETY DISORDERS IN ADOLESCENTS: Case Study of Adolescents in Malang City," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi* 1, no. 2 (2023): 143–152, <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i2.88>
- Hasniati, A., Fadillah, R., & Nuraini, S. (2025). Integrasi AI dan Transformasi Pendidikan Islam di Digital. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 30–42. <https://doi.org/10.19105/ihsan.v14i1.8715>
- Ilyas, H. H. (2018). *Fikih Akbar: Prinsip-Prinsip Teologis Islam Rahmatan Lil 'Alamin*. Pustaka Alvabet.
- Komite Etika Kecerdasan Artifisial Indonesia (KOMITEK), *Etika dan Tata Kelola Kecerdasan Artifisial di Indonesia*, Jakarta: KOMITEK, 2024.
- Khomsinnudin, K. (2024). Revitalisasi Manajemen Pendidikan Islam Melalui Pemanfaatan Artificial Intelligence Di Stit Darul Ishlah Tulang Bawang. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 137–153.
- Mambu, J. G. Z., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital. *Journal on Education*, 6(1), 2689–2698.
- Muchlis, "Etika Artificial Intelligence dalam Perspektif Maqāṣid al-Syarī'ah," *Jurnal Etika dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 1 (2025), hlm. 45–60.
- Najwa Anastasya, dkk., "Integrasi Kecerdasan Buatan (AI) dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Era 5.0: Tantangan dan Peluang", *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2024: 3220.
- Nurhayati, *Artificial Intelligence dan Transformasi Pendidikan di Era Digital*, Jakarta: Nama Penerbit, 2024.
- Nurdin, & Imawan, "Pemanfaatan Media Digital Islami dalam Pendidikan Karakter di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2, 2023, hlm. 145–158.
- Purnomo, S. A. (2024). Manajemen Pendidikan Islam dan AI: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 44–53.
- Rohmat, M. (2022). Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Teknologi Digital Sebagai Upaya Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Sulaeman, S., Anggraini, R., Paramansyah, A., Fata, T. H., & Judijanto, L. (2024). Peran Artificial Intelligences Sebagai Alat Bantu Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Era Disruptif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5206-5216.
- Suryana, A., Mustaqim, N., & Rois, M. (2024). Ontologi Teknologi dan Etika Pendidikan Islam di Era Digitalisasi AI. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 20–30. <https://doi.org/10.24256/jipk.v9i1.789>
- Supangat, "Algokrasi dan Tantangan Etika Artificial Intelligence di Era Digital," *Jurnal Etika dan Teknologi*, Vol. 4, No. 2 (2024), hlm. 87–102.
- Ubaidillah, M., & Ulliyah, N. (2025). AI and Educational Equity in Islamic Schools. *Al-Hikmah: Journal of Islamic Pedagogy*, <https://doi.org/10.21009/alhikmah.v15i2.911> 15(2), 110–125.
- Yuliana & Fathurrahman, "Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pendidikan Islam di Era Digital", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2023) 101–118